

Penguatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Di Masa Pandemi

Sotya Anggoro*, Zuhri Nurisna, Meilia Safitri

Program Studi Teknologi Mesin, Program Vokasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
Email: angga19@umy.ac.id
DOI: 10.18196/ppm.44.659

Abstrak

Mendorong pendidikan yang lebih baik bisa tidak hanya melalui jalur formal atau sekolahan tetapi juga dapat melalui jalur pendidikan nonformal. Salah satunya adalah melalui satuan pendidikan nonformal sejenis (PNF). Salah satu satuan PNF ini adalah "Rumah Pintar." Rumah pintar merupakan "Rumah Pendidikan" untuk masyarakat yang memiliki banyak fungsi. Bagi anak-anak, rumah pintar dapat berfungsi untuk meningkatkan minat baca, mengembangkan potensi kecerdasan dan mengenal teknologi melalui pembelajaran di lima sentra: (1) sentra buku (2), sentra kriya, (3) sentra permainan, (4) sentra audio visual, dan (5) sentra komputer. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Wanujoyo Lor, Srimartani, Piyungan Bantul yang berjarak 22 KM dari kampus UMY, dengan mitra Kelompok Jahit Mandiri. Permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu masih banyak warga masyarakat yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang menganggur di rumah tidak punya pekerjaan, sementara sebagian besar warga di dusun ini mata pencahariannya adalah petani dan buruh tani serta beberapa berprofesi sebagai tukang batu. Di mana di saat masa pandemi ini penghasilan yang biasa didapat sangat minim dan berkurang cukup signifikan begitu sangat dirasakan oleh warga masyarakat. Sehingga dibutuhkan penambahan keterampilan yang nantinya agar bisa diupayakan untuk bisa menambah penghasilan keluarga. Solusi yang ditawarkan adalah dirintisnya rumah pintar di mana salah satu kegiatannya bisa melakukan pelatihan keterampilan. Metode yang dilakukan yaitu pengadaan alat, pelatihan, dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan diawali dari dasar teknik menjahit, pembuatan pola baju hingga menjahit menggunakan mesin jahit elektrik/listrik. Pelatihan dan pendampingan pembuatan baju kemeja, gamis, celana dan rok. Pelatihan dan pendampingan menggunakan mesin jahit skala produksi, untuk melakukan pelatihan sekaligus dapat digunakan untuk memproduksi produk.

Kata Kunci: mesin jahit, masker, jahit mandiri

Pendahuluan

Lokasi pengabdian dilakukan di Dusun Wanujoyo Lor yang terdapat 6 RT. Untuk menghadapi era persaingan yang semakin ketat, seseorang dituntut untuk memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi sehingga dapat menjalankan usaha yang dijalankan dengan baik. Dengan demikian kita harus dapat melihat peluang-peluang dan keinginan pasar dilihat dari segi kebutuhan serta nilai jual yang akan kita tawarkan kepada konsumen. Salah satu kelompok masyarakat yang ada di Dusun Wanujoyo adalah kelompok menjahit yang diberi nama Kelompok Jahit Mandiri di mana anggotanya adalah ibu – ibu warga dari beberapa RT di dusun tersebut. Pemberdayaan ibu rumah tangga di tingkat desa harus dilakukan untuk membentuk kemandirian perekonomian keluarga (Nurita, 2016)

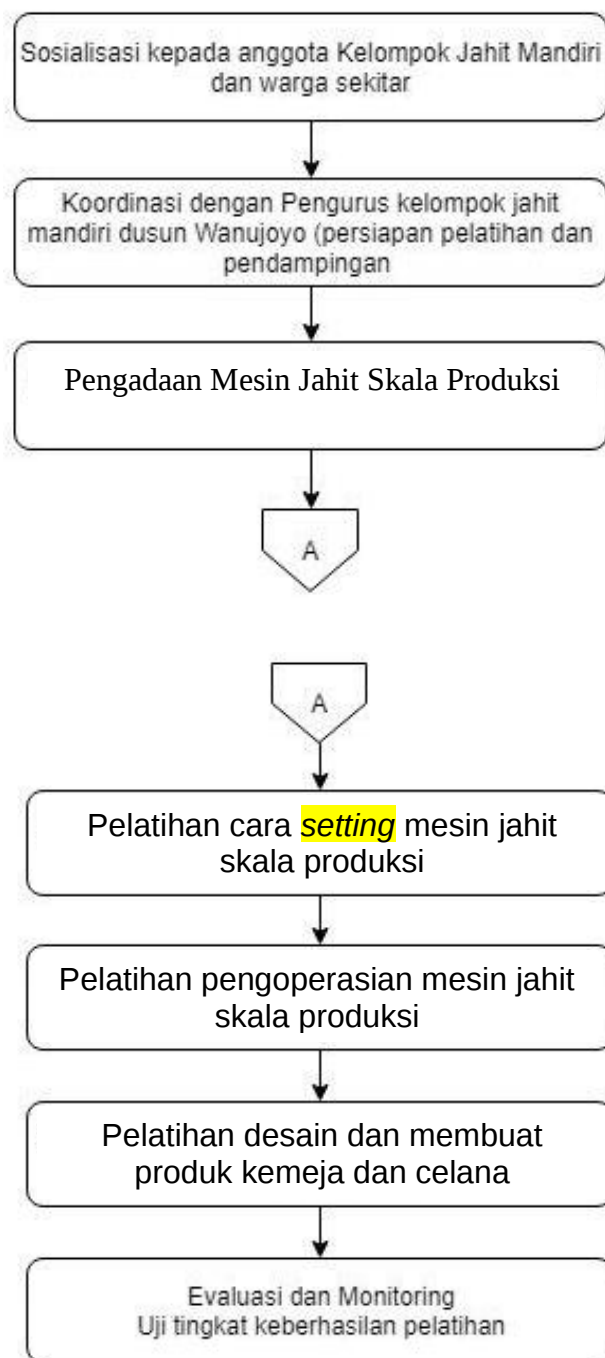
Berdasarkan pengamatan situasi di Dusun Wanujoyo Lor, dusun ini ditempati oleh keluarga kurang lebih 360 KK (Kepala Keluarga) yang terdiri atas 6 RT (Rukun Tetangga). Sekitar 70% dari jumlah KK tersebut memiliki anak usia sekolah, bahkan sebagian terdapat lebih dari satu anak usia sekolah. Diperlukan diversifikasi produk untuk bisa bersaing di dunia usaha saat ini (Anggoro S et al., 2020)

Permasalahan utama yang dihadapi saat ini adalah kurangnya ekonomi kreatif yang terbentuk di masyarakat dikarenakan keterbatasan keterampilan yang dimiliki. Sementara di masa pandemi ini dituntut adanya diversifikasi usaha yang dapat dijadikan penghasilan karena situasi yang kurang kondusif pada masa pandemi ini. Untuk memenangkan pasar dibutuhkan produk unggulan sebagai sarana utamanya, (Sarwoko et al., 2020)

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat di Dusun Wanujoyo Lor bekerja sama dengan Kelompok Jahit Mandiri untuk memberikan pelatihan keterampilan menjahit dan juga mampu mengoperasikan dan menggunakan mesin jahit skala produksi.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian.

Pelaksanaan program pengabdian ini dimulai dengan sosialisasi kepada anggota kelompok jahit dan warga Dusun Wanujoyo Lor. Pada sosialisasi ini dijelaskan mengenai program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Tahap selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pengurus kelompok jahit. Dalam tahap ini dilakukan diskusi dalam rangka persiapan dan pendampingan kepada kelompok jahit. Setelah dicapai kesepakatan hari dan tanggal pelatihan dan pendampingan, tahap berikut yang dilakukan adalah mempersiapkan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan. Pada tahap ini dibutuhkan pengadaan alat berupa mesin jahit skala produksi. Selanjutnya adalah memberikan pelatihan pengoperasian mesin jahit skala produksi kepada anggota jahit mandiri. Pelatihan pengoperasian ini kemudian dilanjutkan dengan pelatihan *design* produk baru yang *update* saat ini berupa kemeja dan celana. Setelah rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah tujuan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Pengurus Paguyuban Warga RT 01 Dusun Wanujoyo. Koordinasi yang dilakukan meliputi persiapan sosialisasi, kemudian rencana pelatihan, dan pendampingan. Sosialisasi program pengabdian masyarakat kepada warga RT 01 dilaksanakan pada bulan Maret 2021, yang dihadiri oleh anggota Kelompok Jahit Mandiri, Ketua RT 01 dan Kepala Dusun Wanujoyo Lor. Sosialisasi tersebut sekaligus membahas pelaksanaan program penambahan mesin skala produksi dan diversifikasi produk yang dihasilkan pada Kelompok Jahit Mandiri di Dusun Wanujoyo, Srimartani, Piyungan, Bantul.



Gambar 1. Sosialisasi Program Pengabdian

Setelah didapatkan kesepakatan mengenai hari dan tanggal pelaksanaan program pengabdian, selanjutnya dilaksanakan serah terima alat berupa mesin jahit dan mesin obras skala produksi merek Juki. Selanjutnya dilakukan pelatihan pengoperasian mesin skala produksi dan pembuatan desain jenis produk yang banyak dibutuhkan saat ini berupa kemeja dan celana.



Gambar 2. Pelatihan menjahit dengan mesin skala produksi

Pelatihan ini dilaksanakan oleh instruktur jahit dari sekolah menengah kejuruan jahit dan praktisi jahit senior. Materi pelatihan meliputi dari cara membuat desain kemeja dan celana yang *update* dan nyaman, membuat pola, memotong kain dan menjahit hingga jadi. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2021.

Agar materi – materi pengabdian yang telah disampaikan kepada Kelompok Jahit Mandiri bisa berkelanjutan dan justru bisa berkembang lebih bagus lagi, maka dibutuhkan peningkatan *softskill* anggotanya yaitu dengan memberikan pelatihan tentang manajerial pengelolaan usaha berskala mikro. Pelatihan ini disampaikan oleh tenaga ahli dari pusat studi pariwisata UGM yang sekaligus pelaku bisnis berskala mikro. Dimana Rofik *et al.* (2020) menyatakan bahwa hasil belajar yang paling efektif adalah melalui pelatihan. Pemanfaatan digital *marketing* juga memegang peranan yang cukup penting dalam usaha mikro, kecil dan menengah. Farrel *et al.* (2019)

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Merintis Fasilitas Rumah Pintar Di Tengah Masa Pandemi Dengan Sentra Kriya Pelatihan Menjahit” ini telah terlaksana dan mendapatkan sambutan yang baik oleh masyarakat di Dusun Wanujoyo Lor pada umumnya dan kelompok jahit mandiri pada khususnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M UMY yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Ketua dan Warga RT 01 Dusun Wanujoyo Lor Srimartani Piyungan Bantul, yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Anggoro, S., *et al.* Peningkatan Jenis Layanan, Diversifikasi Produk, dan Peningkatan Manajerial pada “KELOMPOK JAHIT MANDIRI” Semnas PPM 2020.
- Farell, G., Thamrin, T., & Novid, I. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Pengembangan Pemasaran Dan Kewirausahaan UKM Pada Kota Sawahlunto. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1), 42-47.
- LKP “Kreasi Busana”, Bahan Ajar Kursus Menjahit.
- Riski Febria Nurita, 2016, Upaya pemebedayaan ibu Rumah Tangga di desa Kalirejo lawang dengan tujuan memotivasi kewirausahaan mandiri, *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*.
- Rofik, Farizqi Ainur. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Jahit Ditinjau Dari Kreativitas Dan Motivasi Belajar Di Balai Latihan Kerja Ungaran. Diss. UNNES, 2020.
- Santoso & Ismail, A. 2009. Memahami Krisis Bagi Lansia. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Sarwoko, E., Ahsan, M., & Nurfarida, I. N. (2020). Pengembangan Potensi Usaha Dupa Menjadi Produk Unggulan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 134-147.
- Waluyo, A. J., & Budiarsi, S. Y. (2016). Sistem Informasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm. *Competence: Journal of Management Studies*, 10(2).